

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki peranan signifikan dalam membuat cara pandang masyarakat. Film dan media mampu mengarahkan perhatian publik terhadap isu-isu tertentu dan mengarahkan persepsi mereka terhadap peristiwa yang terjadi. Lewat medium film, berbagai unsur seperti pendidikan, nilai-nilai sosial, sejarah, dan kebudayaan dapat disisipkan secara efektif. Unsur-unsur tersebut berkontribusi dalam membangun pola pikir khalayak umum yang lebih kritis dan lebih teredukasi.

Dalam konteks Negara Indonesia, film merupakan budaya tontonan masyarakat yang telah ada sejak zaman tradisional, kolonial, hingga era kemerdekaan. Untuk meningkatkan minat serta penghargaan masyarakat terhadap film lokal, diperlukan peningkatan kualitas, seperti penggunaan efek visual yang halus dan realistis, akting yang mendalam, perbaikan struktur cerita, serta latar budaya yang akurat dan bertanggung jawab. Penyajian visual yang berkualitas juga menjadi faktor penting. Pembuatan film yang berkualitas dan mampu menjangkau beragam perbedaan yang beragam dalam latar belakang masyarakat yang memerlukan adanya ruang bagi para sineas untuk berkarya. Sebab, produksi film adalah proses kolaboratif yang mengandalkan kerja sama antarelemen kreatif. Dalam sistem produksi yang ideal, seluruh tim bekerja dalam satu kesatuan sebagai unit produksi. Salah satu elemen kunci dalam proses ini adalah skenario, karena menjadi titik awal dalam perencanaan dan pembuatan film.

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini turut mendorong pertumbuhan berbagai media penyiaran, termasuk televisi. Seiring perkembangan zaman, televisi sebagai media penyiaran juga mengalami transformasi, khususnya dalam hal kualitas siarannya. Salah satu wujudnya adalah penayangan konten yang semakin bermutu, terutama dalam bentuk film.

Sebagai media komunikasi massa, film memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat. Film tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak penonton merasakan berbagai emosi seperti kesedihan, haru, kebahagiaan, hingga kegembiraan. Dalam konteks ini, film berperan penting dalam membentuk cara pandang publik, mengarahkan perhatian mereka pada isu tertentu, serta menyisipkan nilai pendidikan, sosial, sejarah, dan kebudayaan yang mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan berwawasan luas, baik dalam produksi maupun penyampaian pesan komunikatifnya.

Perlu dipahami bahwa film memiliki kemampuan untuk memperpendek rentang waktu dan mendekatkan ruang. Peristiwa panjang yang berlangsung bertahun-tahun dapat dirangkum dalam film berdurasi puluhan menit. Melalui film, manusia bisa menjelajahi masa lalu, membayangkan tempat yang belum pernah dikunjungi secara fisik, bahkan membentuk bayangan tentang masa depan. Meski bersifat fiktif, film tetap memuat nilai-nilai edukatif yang dapat diambil manfaatnya oleh para penonton.

Sejarah Film di Indonesia sendiri, film yang pertama kali diputar adalah *Lady van Java* yang diproduksi pada tahun 1926 di Bandung oleh David. Disusul pada tahun 1927/1928 oleh *Eulis Atjih* yang diproduksi oleh Kruger Corporation.

Hingga awal tahun 1930-an, masyarakat Indonesia disugahi film-film seperti *Lutung Kasarung*, *Si Conat*, dan *Pareh*, yang semuanya merupakan film bisu hasil karya sineas Belanda dan Tionghoa. Film bicara pertama yang dikenal berjudul *Terang Bulan*, dibintangi oleh Roekiah dan R. Mochtar, berdasarkan naskah karya penulis Indonesia, Saerun.

Perayaan Mati Rasa adalah film yang menyimpan banyak pesan mendalam, salah satunya berkaitan dengan keikhlasan. Kisah yang diangkat dalam film ini menampilkan sosok perempuan yang rela melepaskan banyak hal demi menjaga keharmonisan rumah tangganya. Di balik ceritanya, terselip makna cinta yang kuat, bukan hanya cinta antar sesama, melainkan juga cinta kepada Tuhan. Selain itu, film ini juga menyuarakan pesan tentang arti sebuah pengorbanan, pentingnya kejujuran, serta makna pengabdian yang penuh ketulusan. Meski kental dengan drama, elemen komedi tetap dihadirkan sebagai bagian dari narasi yang menghibur.

Dibawah arahan Sinemaku dan Legacy Pictures, film ini diproduksi dengan penuh kesungguhan. Selain menyuguhkan kisah yang emosional, rumah produksi tersebut juga menawarkan berbagai inovasi dalam proses sinematiknya. Cerita dalam film menggambarkan kehidupan keluarga Ian Antono yang sering mengalami ketimpangan perlakuan dengan adiknya, Uta Antono. Uta digambarkan sebagai anak yang selalu memenuhi ekspektasi orang tua, sementara Ian berjuang meraih impiannya di dunia musik. Tragedi kehilangan orang tua secara mendadak membuat Ian terpaksa menekan emosinya dan menjadi pribadi yang dingin dan tertutup.

Realitas yang digambarkan dalam film ini sering kali ditemukan dalam kehidupan nyata, terutama dalam relasi keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna pesan yang disampaikan dalam film *Perayaan Mati Rasa*. Peneliti memilih topik ini karena tertarik dengan tema utama yang diangkat, yakni konflik dan dinamika dalam keluarga. Tema tersebut sangat relevan dengan pengalaman generasi muda yang banyak menghadapi krisis peran orang tua dalam proses pendewasaan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini memfokuskan perhatian pada dua aspek utama dalam isi pesan film *Perayaan Mati Rasa*, yakni pesan moral dan karakteristik pesan yang disampaikan. Dengan demikian, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pesan moral yang terkandung dalam film *Perayaan Mati Rasa*?
2. Apa makna dari pesan moral yang terkandung dalam film *Perayaan Mati Rasa*?
3. Bagaimanakah sifat pesan yang disampaikan melalui film tersebut?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan memahami kandungan pesan moral yang terdapat dalam film *Perayaan Mati Rasa*.
2. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah bagaimana karakter atau sifat pesan yang disampaikan melalui film tersebut.

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan wacana mengenai pentingnya peran pesan, kritik, dan saran dalam sebuah karya film, khususnya bagi perkembangan industri perfilman di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat, para sineas, maupun kalangan akademisi dalam memahami pentingnya menjaga keharmonisan hubungan keluarga serta peran fungsional tiap anggotanya.